

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dengue sejenis virus yang tergolong arbovirus dan masuk ke dalam tubuh penderita melalui gigitan nyamuk *aedes aegypti* (betina). DHF terutama menyerang anak remaja dan dewasa dan seringkali menyebabkan kematian bagi penderita (Christantie Effendy, 1995:1).

Menurut data WHO (2014) penyakit demam berdarah dengue pertama kali dilaporkan di Asia Tenggara pada tahun 1954 yaitu di Filipina, selanjutnya menyebar ke berbagai Negara. Sebelum tahun 1970, hanya 9 negara yang mengalami wabah DHF. Namun sekarang DHF menjadi penyakit endemic pada lebih dari 100 negara. Jumlah kasus di Amerika, Asia Tenggara dan Pasifik Barat telah melewati 1,2 juta kasus ditahun 2008 dan lebih dari 2,3 juta kasus di 2010. Pada tahun 2013 dilaporkan terdapat sebanyak 2,35 juta kasus di Amerika, dimana 37,687 kasus merupakan DHF berat.

Kasus DHF di Indonesia selalu mengalami peningkatan dan merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia yang belum dapat ditanggulangi. Penyakit DHF bahkan endemis hampir di seluruh provinsi. Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir jumlah kasus dan daerah terjangkau terus meningkat dan menyebar luas serta sering menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB). Diperkirakan setiap tahunnya ada 3.000.000 kasus di Indonesia, dan 500.000 kasus DHF memerlukan perawatan di rumah

sakit dan minimal 12.000 diantaranya meninggal dunia, terutama anak-anak (Farasari dan Azinar, 2018).

Berdasarkan data dan gejala yang dapat ditegakkan diagnosa muncul pada penyakit Dengue Haemorrhagic Fever (DHF) yaitu hipertermia berhubungan dengan proses penyakit (infeksi virus dengue), hipovolemia berhubungan dengan kekurangan intake cairan, gangguan pola tidur berhubungan dengan kontrol tidur (SDKI, 2016).

Data di RSD.Mayjend.HM.Ryacudu Kotabumi Lampung Utara khususnya di ruang penyakit dalam pada bulan Januari s/d Februari 2020. Penyakit DHF menduduki peringkat ke dua dari sepuluh besar penyakit yang terdapat di ruang penyakit dalam RSD. Mayjend. HM. Ryacudu Kotabumi Lampung Utara dari 525 yang dirawat di ruang penyakit dalam RSD. Mayjend. HM. Ryacudu terdapat 103 orang atau 19,62 % yang menderita DHF.

Tabel 1.1  
10 Penyakit Terbesar Di Ruang Penyakit Dalam RSD Mayjend HM Ryacudu  
Kotabumi Lampung Utara

No	Nama penyakit	Jumlah	Persentase (%)
1	<i>Dyspepsia</i>	106	20,19 %
2	<b>DHF</b>	<b>103</b>	<b>19,62 %</b>
3	<i>CHF</i>	74	14,09 %
4	<i>Hipertensi</i>	65	12,38 %
5	<i>Diabetes Melitus</i>	54	10,28 %
6	<i>Anemia</i>	40	7,26 %
7	<i>Gastroenteritis</i>	30	5,71 %
8	<i>Fibris</i>	28	5,33 %
9	<i>Colic Abdomen</i>	15	2,86 %
10	<i>Gagal Ginjal Kronis</i>	10	1,91 %
	Jumlah	525	100 %

Sumber : Register bulanan perawatan di ruang penyakit dalam RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara periode Januari s/d Februari 2020

Dari data diatas penyakit DHF berada di urutan kedua setelah *Dispepsia*. Berdasarkan latar belakang, maka penulis tertarik untuk membuat laporan tugas akhir dengan judul “Asuhan keperawatan Pasien dengan Gangguan Termoregulasi pada Kasus *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) terhadap Ny. N di Ruang Penyakit Dalam RSD. Mayjend. HM. Ryacudu Kotabumi Lampung utara” sebagai laporan studi kasus pada tahap uji tahap akhir program Diploma III Politeknik Kemenkes Tanjungkarang Prodi Keperawatan Kotabumi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah dalam laporan tugas akhir ini adalah “Bagaimana gambaran asuhan keperawatan pasien dengan Gangguan Termoregulasi pada kasus *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) terhadap Ny.N di ruang penyakit dalam RSD. Mayjend. HM. Ryacudu Kotabumi Lampung Utara”

## **C. Tujuan Penulis**

### 1. Tujuan umum

Tujuan umum dari laporan tugas akhir ini adalah untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada pasien dengan Gangguan Termoregulasi pada kasus DHF terhadap Ny. N di Ruang Penyakit Dalam RSD. Mayjend. HM. Ryacudu secara komprehensif dan berdasarkan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI), Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI), Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI).

### 2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari laporan tugas akhir ini adalah untuk memberikan gambaran tentang :

- a. Memberikan gambaran tentang pengkajian pada klien dengan kasus DHF di Ruang Penyakit Dalam RSD. Mayjend. HM. Ryacudu Kotabumi Lampung Utara.
- b. Memberikan gambaran tentang diagnosa keperawatan yang muncul pada klien dengan kasus DHF di Ruang Penyakit Dalam RSD. Mayjend. HM. Ryacudu Kotabumi Lampung Utara

- c. Memberikan gambaran tentang perencanaan keperawatan pada klien dengan kasus DHF di Ruang Penyakit dalam RSD. Mayjend. HM. Ryacudu Kotabumi Lampung Utara
- d. Memberikan gambaran tentang implementasi keperawatan pada klien dengan kasus DHF di Ruang Penyakit Dalam RSD. Mayjend. HM. Ryacudu Kotabumi Lampung Utara
- e. Memberikan gambaran tentang evaluasi pada klien dengan kasus DHF di Ruang Penyakit Dalam RSD. Mayjend. HM. Ryacudu Kotabumi Lampung utara

#### **D. Manfaat Penulisan**

##### 1. Penulis

Laporan tugas akhir ini dapat menambahkan wawasan dan pengetahuan bagi penulis dan juga sebagai penerapan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam mengenai masalah keperawatan serta menetapkan asuhan keperawatan *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF).

##### 2. Bagi Program Studi Keperawatan Kotabumi

Sebagai bahan masukan perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam Keperawatan Medikal Bedah dan menjadi bahan bacaan dalam pelaksanaan proses belajar mengenai asuhan keperawatan dengan kasus *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF).

##### 3. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pelayanan asuhan keperawatan pada kasus DHF di Ruang Penyakit Dalam RSD. Mayjend. HM. Ryacudu Kotabumi Lampung Utara berdasarkan Standar Diagnosis

Keperawatan Indonesia (SDKI), Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI), Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI).

#### **E. Ruang Lingkup Penulis**

Penulisan laporan *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) pada Ny. N dengan Gangguan *Termoregulasi* di ruang penyakit dalam RSD. Mayjend. HM. Ryacudu Kotabumi Lampung Utara meliputi gambaran tentang pengkajian, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, implementasi keperawaatan, dan evaluasi keperawatan yang dilaksanakan pada 17 s/d 19 april 2019.